

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN
BILANGAN BULAT DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING DI KELAS V SD NEGERI 02
LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



**Oleh:
LENI YUNITA
Nim: 11904**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat
dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD
Negeri 02 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Nama : Leni Yunita

Nim : 11904

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

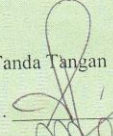
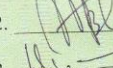
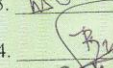
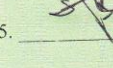
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim penguji

	Nama
1. Ketua	: Drs. Syafri Ahmad M.Pd
2. Sekretaris	: Melva Zainil ST. M.Pd
3. Anggota	: Dra. Desniati M.Pd
4. Anggota	: Dr. Risda Amini M.P
5. Anggota	: Dra. Yunisrul M.Pd

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

ABSTRAK

Leni Yunita, 2013 : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilandasi karena rendahnya hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping. Pembelajarannya bersifat konvensional berupa transfer ilmu dari guru sehingga siswa menjadi pasif dan hasil belajar rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2013/2014. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes.

Hasil penelitian yang dilakukan (a) perencanaan siklus I adalah 67,9 % dan siklus II adalah 85,7 %, (b) pelaksanaan aspek guru siklus I 71,5 %, siklus II 92,9 % dan aspek siswa siklus I 69,7% siklus II 89,3 %, (c) hasil belajar siswa siklus I kognitif 69,5, afektif 69,8, sedangkan psikomotor 70. Pada siklus II, diperoleh hasil kognitif 83,3, afektif 82,1 dan psikomotor 82,1. Disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan berkat dan rahmat serta karunia yang diberikan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**”. Salawat beriringkan salam peneliti tujukan kepada arwah junjungan, panutan sejuta umat, yakni nabi Muhammad SAW, yang telah membawa penerangan dari segi ilmu pengetahuan di alam dunia ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, serta Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Mansur M.Pd selaku ketua UPP I serta Ibu Elfia Sukma M.Pd selaku sekretaris UPP I yang telah memfasilitasi peneliti selama menjadi mahasiswa UPP I Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Melva zainil S.T, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, selaku dosen penguji I, Ibu Dr. Risda Amini M.P, selaku dosen penguji II serta Bapak Drs. Yunisrul M.Pd, selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Idelfiyentri, S.Pd, M.Pd selaku kepala SD Negeri 02 Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman serta Ibu Zuryati, S.Pd,SD, selaku guru kelas V di SD Negeri 02 Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
7. Ayahanda Eridonal dan Ibunda Rosmiati yang tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta kakakku Rovita Meci Dian Efitri

dan adikku Aprilia Ariesti Miona yang senantiasa mendengarkan keluhan kesah peneliti dan memberikan dukungan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 Seksi R 05 serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang senasib dan seperjuangan dengan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Januari 2014

Leni Yunita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR BAGAN..... xi

DAFTAR DIAGRAM xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hakikat hasil belajar..... 9

a. Pengertian hasil belajar..... 9

b. Jenis-jenis hasil belajar	9
2. Hakikat Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat.....	10
a. Pengertian operasi hitung campuran bilangan buat.....	10
b. Langkah-langkah operasi hitung campuran bilangan bulat... ..	11
3. Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	13
a. Pengertian Pendekatan	13
b. Pengertian Pendekatan CTL.....	14
c. Komponen Pendekatan CTL	15
d. Karakteristik Pendekatan CTL.....	19
e. Kelebihan Pendekatan CTL	20
4. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat.....	21
B. Kerangka Teori	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	2
3. Waktu Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan Penelitian	27
2. Jenis Penelitian	28
3. Alur Penelitian	30

4. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Analisa Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I	38
a. Siklus I pertemuan I.....	38
1) Perencanaan	38
2) Pelaksanaan	41
3) Pengamatan	45
a) Pengamatan terhadap RPP	45
b) Pengamatan Aktivitas guru	48
c) Pengamatan Aktivitas siswa.	51
d) Pengamatan Hasil belajar	54

4) Refleksi	57
a) Refleksi perencanaan tindakan.....	57
b) Refleksi aktivitas guru	58
c) Refleksi aktivitas siswa.	60
d) Refleksi hasil belajar.....	62
b. Siklus I pertemuan II	63
1) Perencanaan	63
2) Pelaksanaan	65
3) Pengamatan	69
a) Pengamatan terhadap RPP	69
b) Pengamatan Aktivitas guru	72
c) Pengamatan Aktivitas siswa.	75
d) Pengamatan Hasil belajar	78
4) Refleksi	81
a) Refleksi perencanaan	81
b) Refleksi aktivitas guru	82
c) Refleksi Aktivitas siswa.	84
d) Refleksi Hasil belajar.....	85
2. Siklus II	86
a. Perencanaan	86
b. Pelaksanaan	87
c. Pengamatan	90
1) Pengamatan RPP	91

2) Pengamatan Aktivitas guru	94
3) Pengamatan Aktivitas siswa	97
4) Pengamatan Hasil belajar	100
d. Refleksi	102
5) Refleksi Perencanaan	102
1) Refleksi aktivitas guru	103
2) Refleksi Aktivitas siswa.	104
3) Refleksi Hasil belajar.....	104
B. Pembahasan	106
1. Pembahasan Siklus I	106
a. Pembahasan Perencanaan	106
b. Pembahasan Pelaksanaan	110
c. Pembahasan Hasil Belajar.....	118
2. Pembahasan Siklus II	121
a. Pembahasan Perencanaan.....	121
b. Pembahasan Pelaksanaan	124
c. Pembahasan Hasil Belajar.....	130

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	134
B. Saran	135

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Tahun Ajaran 2011/2012.....	3
Tabel 2 Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Tahun Ajaran 2012/2013.....	4
Tabel 3 Penilaian RPP operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 1	147
Tabel 4 Penilaian pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 1 (aspek guru)	156
Tabel 5 Penilaian pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 1 (aspek siswa)	159
Tabel 6 Hasil belajar kognitif operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 1.....	168
Tabel 7 Hasil belajar afektif operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 1	169
Tabel 8 Hasil belajar psikomotor operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 1	171
Tabel 9 Penilaian RPP operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 2	179
Tabel 10 Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I.....	182

Tabel 11	Penilaian pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 2 (aspek guru)	188
Tabel 12	Rekapitulasi hasil penilaian aspek guru siklus I	191
Tabel 13	Penilaian pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 2 (aspek siswa)	192
Tabel 14	Rekapitulasi hasil penilaian aspek siswa siklus I.....	196
Tabel 15	Hasil belajar kognitif operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 2	203
Tabel 16	Hasil belajar afektif operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 2	204
Tabel 17	Hasil belajar psikomotor operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan 2	206
Tabel 18	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I	208
Tabel 19	Penilaian RPP operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus II	217
Tabel 20	Penilaian pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus II (aspek guru)	225
Tabel 21	Penilaian pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus II (aspek siswa)	228
Tabel 22	Hasil belajar kognitif operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus II	238

Tabel 23 Hasil belajar afektif operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus II	239
Tabel 24 Hasil belajar psikomotor operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus II	241
Tabel 25 Rekapitulasi hasil belajar siklus II	243
Tabel 26 Rekapitulasi hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat siklus I dan II dengan pendekatan CTL.....	244
Tabel 27 Rekapitulasi hasil pengamatan siklus I dan siklus II	246

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori	25
Bagan 2 Alur Penelitian	30

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor	
siklus I	209
Diagram 2 Peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor	
siklus I dan II	245

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	140
Lampiran 2 Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	147
Lampiran 3 LKS siklus I pertemuan I	151
Lampiran 4 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I	152
Lampiran 5 LKS Siswa Siklus I Pertemuan I	153
Lampiran 6 Hasil pengamatan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	156
Lampiran 7 Hasil pengamatan Pembelajaran Operasi Hitung campuran Bilangan Bulat dengan Pendekatan CTL siklus I Pertemuan I (Aspek siswa)	159
Lampiran 8 Evaluasi dan Kunci Jawaban	162
Lampiran 9 Lembar Jawaban Evaluasi Siswa siklus I pertemuan I.....	163
Lampiran 10 Hasil belajar kognitif siklus I pertemuan I	168
Lampiran 11 Hasil belajar Afektif siklus I pertemuan I	169
Lampiran 12 Hasil belajar psikomotor siklus I pertemuan I	171
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	173
Lampiran 14 Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II	179

Lampiran 15 Rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I	182
Lampiran 16 LKS siklus I pertemuan II	183
Lampiran 17 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan II	184
Lampiran 18 LKS Siswa Siklus I Pertemuan II	185
Lampiran 19 Hasil pengamatan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)	188
Lampiran 20 Rekapitulasi hasil penilaian aktivitas guru siklus I	191
Lampiran 21 Hasil pengamatan Pembelajaran Operasi Hitung campuran Bilangan Bulat dengan Pendekatan CTL siklus I Pertemuan I (Aspek siswa)	192
Lampiran 22 Rekapitulasi hasil penilaian aktivitas siswa siklus I	196
Lampiran 23 Evaluasi dan Kunci Jawaban Evaluasi	197
Lampiran 24 Lembar Jawaban Evaluasi Siswa siklus I pertemuan II.....	198
Lampiran 25 Hasil belajar kognitif siklus I pertemuan II	203
Lampiran 26 Hasil belajar Afektif siklus I pertemuan I	204
Lampiran 27 Hasil belajar psikomotor siklus I pertemuan II	206
Lampiran 28 Rekapitulasi hasil belajar siklus I	208
Lampiran 29 Diagram batang peningkatan hasil belajar siklus I	209
Lampiran 30 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	210
Lampiran 31 Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	217

Lampiran 32 LKS siklus II.	220
Lampiran 33 Kunci Jawaban LKS Siklus II	221
Lampiran 34 LKS Siswa Siklus II	222
Lampiran 35 Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Operasi Hitung campuran Bilangan Bulat dengan Pendekatan CTL Siklus II (Aspek Guru)	225
Lampiran 36 Hasil pengamatan Pembelajaran Peningkatan Operasi Hitung campuran Bilangan Bulat dengan Pendekatan CTL Siklus II (Aspek Siswa)	228
Lampiran 37 Evaluasi dan Kunci Jawaban Evaluasi	231
Lampiran 38 Lembar Jawaban Evaluasi Siswa siklus II	233
Lampiran 39 Hasil belajar kognitif siklus II	238
Lampiran 40 Hasil belajar Afektif siklus II	239
Lampiran 41 Hasil belajar psikomotor siklus I pertemuan II	241
Lampiran 42 Rekapitulasi hasil belajar siklus II	243
Lampiran 43 Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan II	244
Lampiran 44 Diagram batang peningkatan hasil belajar siklus I dan II ...	245
Lampiran 45 Rekapitulasi hasil pengamatan siklus I dan II	246
Lampiran 46 Dokumentasi hasil penelitian	247

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu materi pembelajaran matematika adalah bilangan. Pembelajaran bilangan terdiri dari operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi hitung bilangan bisa dilakukan satu persatu atau operasi hitung campuran. Operasi hitung campuran bilangan bulat menurut Depdiknas (2006:427) di Sekolah Dasar (SD) diajarkan di kelas V semester I pada standar kompetensi melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah dengan kompetensi dasar yang ketiga yaitu melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.

Pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat penting bagi siswa karena operasi hitung bilangan bulat banyak berhubungan dengan materi lain dalam matematika. Hal ini terlihat dalam materi operasi hitung pecahan, luas bangun datar dan volume bangun ruang. Materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat juga ditemukan dalam kehidupannya sehari-hari, misalnya dalam kegiatan jual beli.

Pembelajaran materi operasi hitung campuran bilangan bulat hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep untuk memecahkan masalah tentang operasi hitung campuran bilangan bulat tersebut. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:416) yang menyatakan bahwa “Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk

membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.” Lebih lanjut

Depdiknas (2006:416) tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut:

- (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
- (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan pembelajaran yang ditekankan pada keterkaitan konsep matematika yang dipelajari dengan pengalaman siswa sehari-hari. Konsep yang telah dimiliki oleh siswa harus dapat diterapkan lagi dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping tanggal 27 Agustus – 3 September 2013, pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat yang dilaksanakan berupa pembelajaran konvensional atau terpusat pada guru. Pembelajaran yang dilakukan berupa transfer ilmu dari guru. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru lebih banyak menjelaskan materi. Guru tidak mengarahkan siswa

untuk menemukan sendiri konsep operasi hitung campuran bilangan bulat melalui masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa kurang. Siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Rasa ingin tahu siswa terhadap materi juga kurang. Tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru. Ini dikarenakan siswa tidak paham dengan materi pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat tersebut. Hal ini membuat proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi pasif.

Proses pembelajaran yang pasif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menjadi rendah. Ini terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa pada 2 tahun berturut-turut.

Tabel 1: Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AAM	70	70	√	-
2	ADLR	70	50	-	√
3	AP	70	40	-	√
4	AS	70	90	√	-
5	CPS	70	60	-	√
6	ER	70	50	-	√
7	Ej	70	90	√	-
8	GM	70	80	√	-
9	IP	70	60	-	√
10	IS	70	80	√	-
11	KS	70	50	-	√
12	LPU	70	60	-	√
13	MA	70	50	-	√
14	MI	70	70	√	-
15	MRYY	70	50	-	√
16	PZ	70	60	-	√
17	VR	70	50	-	√
18	YF	70	70	√	-
Jumlah			1130	8	10
Rata-rata			62,8		
Persentase				44,4%	55,6%

Sumber: Arsip SD Negeri 02 Lubuk Sikaping, Kab Pasaman

Tabel 1: Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Tahun Ajaran 2012/2013.

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AF	70	50	-	√
2	AL	70	60	-	√
3	AM	70	90	√	-
4	DDP	70	40	-	√
5	EO	70	60	-	√
6	GA	70	50		√
7	GY	70	60		√
8	Ir	70	60	-	√
9	MA	70	70	√	-
10	MF	70	70	√	-
11	MS	70	80	√	√
12	MZ	70	60		√
13	MT	70	70	√	
14	NF	70	70	√	
15	NW	70	70	√	
16	RAD	70	60	-	√
17	TD	70	70	√	-
18	YU	70	70	√	-
19	YF	70	60	-	√
20	ZA	70	50	√	-
Jumlah			1270	10	11
Rata-rata			63,5		
Persentase				47,6%	52,4%

Sumber: Arsip SD Negeri 02 Lubuk Sikaping, Kab Pasaman

Dari tabel nilai siswa 2 tahun berturut-turut di atas, terlihat lebih dari setengah siswa belum tuntas. Pada tabel 1 tahun 2011/2012 terlihat terdapat 8 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 62,8. Sedangkan pada tabel 2 tahun ajaran 2012/2013 terlihat terdapat 10 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 63,5. Angka ini masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Negeri 02 Lubuk Sikaping. KKM yang ditetapkan adalah

70,00. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping.

Usaha peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang tepat sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan pembelajaran CTL siswa dapat dibantu untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran operasi hitung bilangan bulat tersebut.

Ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2012:160) yang mengemukakan bahwa "... diperlukan strategi belajar "baru" yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafalkan fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri."

Sagala (2012:87) mengatakan "Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat." Dengan adanya pembelajaran CTL, siswa dibimbing untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui penemuan berdasarkan pengalamannya di kehidupan nyata.

Lebih lanjut Sanjaya (2012:264) mengatakan bahwa “CTL sebagai suatu pendekatan memiliki 7 asas”. Asas tersebut adalah konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata”.

Pembelajaran CTL membantu siswa membangun sendiri konsep pengetahuannya sehingga tidak mudah lupa dengan pengetahuan yang telah diperolehnya. Setiap siswa akan merasa dihargai karena setiap pendapat atau jawaban yang diberikannya diberi penghargaan dan penilaian. Selain itu, pembelajaran CTL dapat dilakukan di berbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu, maka peneliti menulis skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdahulu, maka rumusan permasalahan secara umum adalah “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman?” Sedangkan permasalahan secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL di kelas V di SD Negeri 02 Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman?
3. Bagaimana hasil pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman. Secara praktik penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman.

3. Peningkatan hasil pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan pendekatan CTL di kelas V SD Negeri 02 Lubuk Sikaping, kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru dan pembaca. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang model pembelajaran CTL yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, dapat menjadi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat untuk mengajar materi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat dalam pelajaran matematika di SD.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi operasi hitung campuran bilangan bulat.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan untuk tugas yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil belajar

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menuntut adanya hasil belajar. Menurut Sudjana (2011:22) "... hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dikuasai oleh siswa setelah ia belajar atau menerima pengalaman belajarnya." Sedangkan Burton (dalam Efendi, 2010:48) mengatakan bahwa "Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (ability) dan keterampilan". Hamalik (2011:31) mengemukakan "Hasil belajar secara fungsional saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah."

Dari uraian yang telah dikemukakan terlebih dahulu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa baik berupa nilai, sikap atau kemampuan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya

b) Jenis-Jenis Hasil Belajar

Bloom dalam Sudjana (2009:22-23) mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Lebih lanjut Sudjana (2009:23-32) menjelaskan:

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Adapun hasil belajar yang dituntut pada materi ini adalah hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Pada ranah kognitif yang diukur adalah tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Ranah afektif menuntut penilaian terhadap penerimaan dan reaksi, sedangkan ranah psikomotor menuntut penilaian terhadap aspek kemampuan bertindak.

2. Hakikat Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

a. Pengertian Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Operasi hitung bilangan bulat terdiri dari operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Heruman (2012:30) mengemukakan bahwa “Operasi hitung campuran adalah operasi atau pengerjaan hitungan yang melibatkan lebih dari dua bilangan dan lebih dari satu operasi.” Sedangkan menurut Mustaqim (2008:22) “Operasi hitung campuran adalah operasi hitung bilangan yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.”

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa operasi hitung campuran bilangan bulat adalah operasi hitung bilangan bulat yang terdiri lebih dari satu jenis operasi hitung bilangan. Operasi hitung bilangan tersebut dapat berupa operasi hitung bilangan setingkat,

yaitu penjumlahan dan pengurangan atau perkalian dan pembagian. Selain itu, operasi hitung bilangan bulat tersebut juga dapat dengan berbeda tingkat, misalnya antara operasi hitung perkalian dan penjumlahan atau pembagian dan pengurangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Heruman (2012:30) yang mengatakan bahwa “Tingkatan perkalian dan pembagian lebih tinggi dibandingkan dengan penjumlahan dan pengurangan.”

b. Langkah-Langkah Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Penyelesaian soal operasi hitung campuran bilangan bulat mempunyai aturan tertentu. Heruman (2012:30) mengatakan bahwa “Penyelesaian pengerjaan operasi hitung campuran merujuk pada perjanjian tertentu.” Lebih lanjut Retna (2011:24) menyatakan bahwa

(1) operasi penjumlahan dan pengurangan mempunyai derajat yang sama sehingga operasi penjumlahan dikerjakan terlebih dahulu atau operasi pengurangan dikerjakan terlebih dahulu hasilnya sama. (2) operasi perkalian dan pembagian mempunyai derajat yang sama sehingga operasi perkalian dikerjakan terlebih dahulu atau operasi pembagian dikerjakan terlebih dahulu hasilnya sama. (3) Operasi perkalian dan pembagian mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada operasi penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu, dalam operasi hitung campuran, operasi yang mempunyai derajat yang lebih tinggi dikerjakan terlebih dahulu, kecuali jika ada tanda kurung (operasi dalam tanda kurung dikerjakan terlebih dahulu).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa apabila terdapat operasi perkalian dan pembagian pada operasi hitung campuran bilangan bulat, maka operasi perkalian dan pembagian yang lebih dahulu diselesaikan baru kemudian operasi penjumlahan dan pengurangan. Contoh:

1. Toko Tunas Muda mempunyai 45 kg gula. Untuk memenuhi pesanan pelanggan toko Tunas Muda meminjam 53 kg gula kepada toko Harmoni. Namun pelanggan hanya membeli 30 kg gula. Sisa gula tersebut dikembalikan kepada toko Harmoni. Berapa kg lagi gula yang harus dibayar toko Tunas muda kepada Harmoni?

Jawab:

Kalimat matematika dari permasalahan diatas adalah $45 + (-53) - 30$.

$$45 + (-53) - 30 = -8 - 30 = -38$$

2. Di gudang terdapat 24 karung beras. Setiap karung berisi 35 kg. beras tersebut akan dibagikan kepada 42 keluarga miskin. Berapa kg beras yang diterima masing-masing keluarga?

Jawab:

Kalimat matematika dari permasalahan tersebut adalah $24 \times 35 : 42$.

$$24 \times 35 : 42 = 840 : 42 = 20$$

3. Ibu membeli 2 kg jeruk dan 3 kg mangga. 1 kg jeruk harganya Rp. 15.000,00 sedangkan 1 kg mangga harganya Rp. 10.000,00. Ibu membayar dengan uang Rp. 100.000,00. Berapa sisa uang ibu?

Jawab

Kalimat matematika dari permasalahan tersebut adalah 100.000

$$- 2 \times 15.000 + 3 \times 10.000.$$

$$\begin{aligned} 100.000 - 2 \times 15.000 + 3 \times 10.000 &= 100.000 - 30.000 + 30.000 \\ &= 70.000 - 30.000 = 40.000. \end{aligned}$$

3. Hakikat Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Ambarita (2006:69) mengatakan bahwa “Pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisasi berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan yang hendak dicapai”.

Pendekatan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam menentukan kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Taufik (2012:39) menyatakan bahwa:

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Lebih lanjut, Sagala (2012:68) mengatakan bahwa: “Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan tujuan instruksional tertentu”.

Dari pengertian yang telah ditulis terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan guru supaya dapat mengelola kelas sehingga tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan *CTL*

Kata *contextual* berarti keadaan. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Taufik, 2012:189) kata *contextual* berasal dari kata *context* yang memiliki arti hubungan, konteks, suasana, dan keadaan (konteks). Menurut Sanjaya (2012:255) “CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.”

Johnson (2010:65) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu sistem yang menyeluruh yang saling terkait. Jika bagian-bagian dari sistem ini terhubung dengan baik antara yang satu dengan yang lain, maka akan menghasilkan pengaruh yang lebih baik daripada hasil yang diperoleh oleh setiap bagian-bagian tersebut secara terpisah. Sedangkan Riyanto (2012:159) menyatakan “Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”

Lebih lanjut Rusman (2010:190) mengemukakan bahwa “CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya.”

CTL menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses menemukan materi pembelajaran. Setelah menemukan materi pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan hubungan yang terkait antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa. Ketika siswa telah dapat mengaitkan materi pembelajarannya dengan kehidupan nyata, maka siswa akan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Komponen Pendekatan CTL

Komponen pembelajaran CTL menurut Johnson (2010:65) mengatakan bahwa komponen CTL terdiri dari (1) menjalin keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melaksanakan kegiatan yang berarti, (3) melaksanakan proses pembelajaran yang diatur sendiri, (4) melakukan kerja sama atau berkelompok (5) berpikir secara kritis dan kreatif, (6) memberikan bantuan dan pelayanan bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, (7) mengusahakan agar tercapainya

standar yang tinggi, (8) menggunakan penilaian nyata atau *authentic assesment*.

Sedangkan menurut Sanjaya (2012:264) “CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas.” Asas atau komponen CTL adalah konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Berikut akan dijelaskan secara satu persatu.

Pertama, konstruktivisme. Menurut Sanjaya (2012:264) Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.” Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa bukan merupakan transfer ilmu dari guru dengan cara menerima. Akan tetapi pada langkah ini siswa yang mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan cara ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Jadi yang lebih ditekankan pada kegiatan konstruktivisme ini adalah proses, bukan hasil.

Kedua, inkuiri. Dalam inkuiri, proses pembelajaran didasarkan pada penemuan melalui kegiatan berpikir secara sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan hasil penemuan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Sanjaya (2012:265) “Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu (1) merumuskan masalah,

(2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (d) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, (e) membuat kesimpulan.”

Ketiga, bertanya. Sanjaya (2012:266) menjelaskan bahwa “Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.” Dalam pembelajaran CTL diharapkan guru dapat memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam usaha penemuannya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa dijadikan sebagai acuan oleh guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan materi baru dalam pembelajaran.

Keempat, masyarakat belajar. Leo Semenovich Vygotsky (dalam Sanjaya, 2012:267) menyatakan bahwa “Pengetahuan dan pemahaman siswa ditopang oleh komunikasi dengan orang lain.” Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain pada siswa dalam proses pembelajaran CTL dapat ditunjang melalui kegiatan bekerja sama dalam suatu kelompok. Kelompok yang ada dalam pembelajaran CTL bersifat heterogen agar masing-masing anggota kelompok dapat saling membelajarkan.

Kelima, pemodelan. Pemodelan dilakukan dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses pemodelan dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang

dianggap memiliki kemampuan. Selain itu, untuk beberapa kegiatan pemodelan juga dapat dilakukan dengan mendatangkan model dari luar yang ahli sesuai dengan bidangnya. Menurut Sanjaya (2011:268) “Pemodelan merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL karena dengan pemodelan siswa terhindar dari pembelajaran teoritis-abstrak yang menyebabkan terjadinya verbalisme.”

Keenam, refleksi. Menurut Sanjaya (2012:268) “Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.” Setiap akhir proses pembelajaran CTL, siswa diberi kesempatan untuk mengingat dan memikirkan kembali tentang materi yang telah dipelajarinya.

Ketujuh, penilaian nyata. Sanjaya (2012:268) mengemukakan bahwa “Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.” Penilaian nyata tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran tapi melainkan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian mengenai komponen pendekatan CTL yang telah peneliti kemukakan terlebih dahulu, maka peneliti mengambil komponen pendekatan CTL menurut Sanjaya.

d. Karakteristik Pendekatan CTL

Pembelajaran CTL menuntut keaktifan dan keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk menemukan konsep materi yang dipelajari dan menghubungkan serta menerapkannya dengan kehidupan nyata siswa. Sanjaya (2012:256) menyatakan bahwa “Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL”. Karakteristik CTL tersebut adalah:

- a) Pembelajaran CTL merupakan proses pemanfaatan pengetahuan yang sudah ada. Materi yang dipelajari berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- b) Belajar dalam CTL adalah proses belajar untuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru dengan cara deduktif. Deduktif merupakan proses belajar yang memulai pembelajaran secara keseluruhan baru kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pembelajaran CTL merupakan pemahaman pengetahuan. Pengetahuan tidak untuk dihapal melainkan untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pembelajaran CTL mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e) Pembelajaran CTL merefleksi strategi pengembangan pengetahuan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan pembelajaran dan penyempurnaan strategi pembelajaran.

e. Kelebihan Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL memiliki kelebihan. Depdiknas, dalam Sagala (2012: 93) mengemukakan kelebihan CTL adalah:

- a) CTL mendorong siswa untuk mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri
- b) Dengan CTL siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal

Sedangkan Sanjaya (2012:261) mengatakan kelebihan pembelajaran CTL dibandingkan dengan pembelajaran lainnya adalah:

- a) Siswa merupakan subjek dalam pembelajaran CTL, sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Dalam pembelajaran CTL siswa belajar bersama dalam suatu kelompok sehingga memupuk kemampuan siswa berinteraksi secara sosial
- c) Pembelajaran CTL dikaitkan dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran.
- d) Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam pembelajaran CTL selalu berkembang sesuai dengan pengalaman belajarnya.
- e) Pembelajaran CTL menghindari konsep pembelajaran abstrak dengan adanya pemodelan.

Lebih lanjut Taufik (2012:196) menyatakan kelebihan pendekatan CTL adalah:

- (a) Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya. (b) Suasana

dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak bosan belajar. (c) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya. (d) Memupuk kerjasama dalam kelompok. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. (e) Siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling memberi dan menerima. (e) Pembelajarannya terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting sesuai dengan kebutuhan dan hasil belajar diukur melalui berbagai cara seperti proses kerja, hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan sebagainya.

Berdasarkan kelebihan pembelajaran CTL yang telah dikemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran CTL dapat membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri sehingga dapat mengingat dan memahami pengetahuan yang telah diperoleh. Siswa dapat menikmati proses pembelajaran karena setiap siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan CTL dimulai dengan mengkonstruksi atau membangun pengetahuan siswa tentang konsep operasi hitung campuran bilangan bulat. Sanjaya (2011:271-272) mengatakan bahwa “Pada CTL untuk mendapatkan kemampuan pemahaman konsep, anak mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat.” Adapun proses pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat yang dapat dilakukan dengan pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Dalam konstruktivisme siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran yang dilaksanakan. Guru memberikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung campuran bilangan bulat. Masalah tersebut adalah “Ibu mempunyai 45 piring. Kemudian ibu memberikan 12 piring kepada bibi. Keesokan harinya ibu membeli lagi 20 piring. Berapa piring ibu sekarang?” Selanjutnya, guru meminta siswa menganalisis dan menyebutkan kalimat matematika dari permasalahan tersebut. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang contoh lain operasi hitung campuran bilangan bulat tersebut.

2. Masyarakat belajar

Dalam masyarakat belajar, siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing anggota kelompok berjumlah 3 orang. Guru membagikan LKS tentang operasi hitung bilangan bulat $15 + (-7) - 5$. Guru juga membagikan media berupa manik-manik (cekker). Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam berdiskusi kelompok. Guru meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan semua anggota berpartisipasi aktif.

3. Inkuiri

Kegiatan diskusi kelompok siswa dilakukan untuk menemukan konsep penyelesaian operasi hitung campuran bilangan

bulat. Siswa menganalisis kegiatan yang ada pada LKS. Kemudian siswa bekerja sama menemukan konsep penyelesaian operasi hitung campuran bilangan bulat $15 + (-7) - 5$. Setelah itu, siswa bekerja sama menentukan alasan penyelesaian soal operasi hitung campuran bilangan bulat $15 + (-7) - 5$. Kemudian siswa mengecek kembali cara menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat $15 + (-7) - 5$.

4. Pemodelan

Dalam kegiatan pemodelan, siswa perwakilan kelompok menjelaskan hasil diskusi kelompoknya tentang cara menyelesaikan operasi hitung campuran $15 + (-7) - 5$. Sedangkan kelompok lain menyimak penyajian kelompok model dan memberikan tanggapan terhadap cara menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat $15 + (-7) - 5$. Kemudian guru memberikan penegasan terhadap cara menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.

5. Bertanya

Guru menanyakan cara menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat kepada siswa. Kemudian meminta siswa untuk menanyakan tentang operasi hitung campuran bilangan bulat yang belum dimengerti. Setelah itu, guru menjawab pertanyaan siswa tentang materi operasi hitung campuran bilangan bulat yang belum dipahami dan memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

6. Refleksi

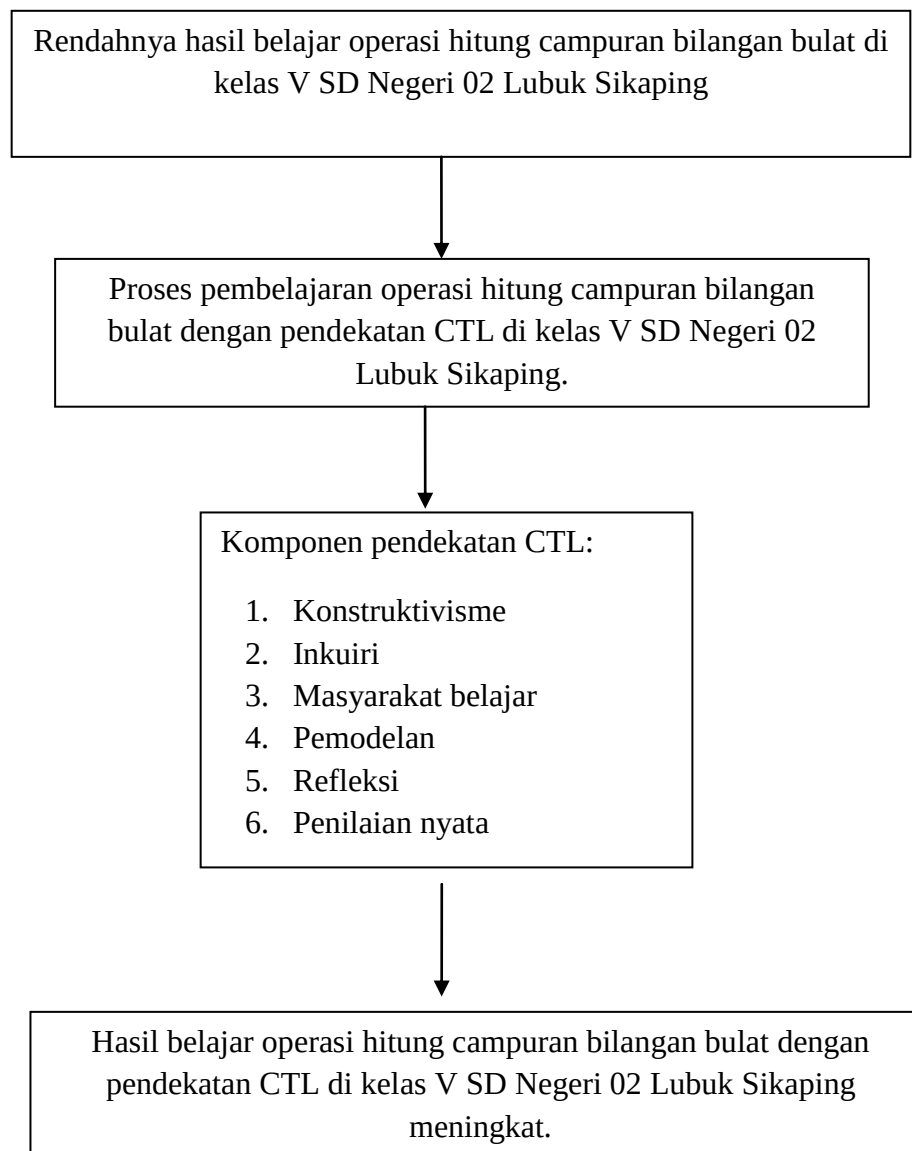
Pada tahap refleksi siswa diberi kesempatan untuk memikirkan kembali konsep operasi hitung campuran bilangan bulat yang telah ditemukannya. Guru menanyakan konsep operasi hitung campuran bilangan bulat yang belum dimengerti oleh siswa. Guru menjelaskan kembali cara menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat yang belum dipahami siswa. Setelah itu, siswa mencatat kesimpulan pembelajaran tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.

7. Penilaian sebenarnya

Guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa tentang operasi hitung campuran bilangan bulat sesuai dengan pengalaman belajar siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan soal evaluasi tentang operasi hitung campuran bilangan bulat kepada siswa. Guru meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi secara pribadi dan mengamati siswa ketika mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan penilaian terhadap hasil evaluasi siswa.

B. KERANGKA TEORI

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan gambaran data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SDN 02 Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman terdiri dari 7 komponen, yaitu konstruktivisme, masyarakat belajar, inkuiri, pemodelan, bertanya, refleksi dan penilaian sebenarnya. Penilaian terhadap RPP yang diperoleh pada siklus I adalah 67,9 % dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 85,7 % dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SDN 02 Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman dilihat dari segi aktivitas guru siklus I memperoleh nilai 71,5 % dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru memperoleh penilaian 92,9 % dengan kualifikasi sangat baik. Sementara itu, untuk aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 69,7 % dengan kualifikasi cukup. Sedangkan siklus II memperoleh nilai 89,3 % dengan kualifikasi sangat baik.
3. Hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SDN 02 Lubuk Sikaping

kabupaten Pasaman mengalami peningkatan. Hasil belajar kognitif pada siklus I 69,5 dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada siklus II adalah dengan kualifikasi 83,3 dengan kualifikasi baik.

Pada ranah afektif hasil belajar siklus I adalah 69,8 dengan kualifikasi cukup sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 82,1 dengan kualifikasi baik. Sementara itu pada ranah psikomotor hasil belajar siklus I adalah 70 dengan kualifikasi cukup sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 82,1 dengan kualifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang diajukan oleh peneliti untuk dapat dipertimbangkan bagi:

5. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL agar dapat melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL pada materi lainnya.
6. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam membelajarkan matematika. Untuk penerapannya diharapkan guru terlebih dahulu memahami setiap komponen pada pendekatan CTL.
7. Bagi siswa, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru karena CTL didasarkan pada pengetahuan siswa yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.

8. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang penerapan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Dinas Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Efendi, Mawardi. 2010. *Istilah-Istilah dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran*. Padang: UNP press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. 2010. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Jhonson, B. Elaine. 2010. *Contextual Teaching and Leraning*. Bandung: MLC
- Kunandar. 2009. *Guru Professional Implementasi KTSP*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustaqim, Burhan dan Ary Astuty. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Retna. 2011. Singkat, tepat, mudah, dan jelas pandai matematika. Yogyakarta: Andi
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ruhimat, Toto dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soenarjo, R.J. 2007. *Matematika 5*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian. Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Wirawan. 2012. *Evaluasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.